

**UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
PADA KELAS XI DI SMAN 3 LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**DWI LESTARI
NIM : 18531042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Dwi Lestari

NIM : 18531042

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: **Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Pelaksanaan Penyelenggaraan Jenazah Dengan Metode Cooperative Learning Pada Kelas XI Di SMAN 3 Lebong.** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2022

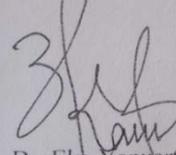
Mengetahui :

Pembimbing 1



Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP : 197009051999032004

Pembimbing 2



Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP : 198801142015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/08/2021

Nama : Dwi Lestari
NIM : 18531042
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas XI Di SMAN 3 Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

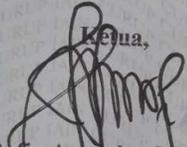
Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juli 2022
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 4

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

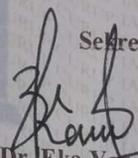
Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

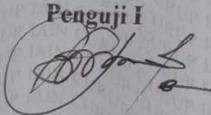
Ketua,


Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP 19700905 199903 2 004

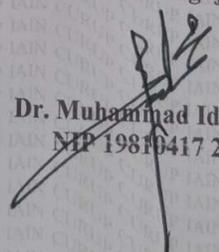
Sekretaris,


Dr. Eka Yauquarti, M.Pd.I
NIP 19880114 201503 2 003

Penguji I

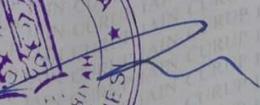

Dr. Baryanto, MM. M.Pd
NIP 19690723 199903 1 004

Penguji II


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I. M.A
NIP 19810417 202012 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Lestari

NIM : 18531042

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas XI Di SMAN 3 Lebong**. Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juli 2022
Penulis



Dwi Lestari
NIM :18531042

MOTTO

“Jadilah diri kita sendiri karena itu lebih baik, daripada berpura-pura menjadi orang lain yang baik”

KATA PENGATAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karna berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas XI Di SMAN 3 Lebong”**. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benerang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsa, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Istan M.E.I., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono. M.Pd., selaku Dekat Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I. M.A., selaku Ketua Program PAI IAN Curup.
7. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik.

skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dan kepada ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dalam pemberian motivasi dan nasehat, beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan bersemangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan perjuangan.

9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepala sekolah bapak Andi Chandra, M. Pd., dan Guru Pendidikan Agama Islam ibu Sera Damayanti, S.Pd.I beserta dewan guru dan staf SMAN 3 Lebong yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian.
11. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan nasehat baik moral dan materil.
12. Dan seluruh mahasiswa/i senasib, seperjuangan dan semua pihak yang banyak membantu dalam kelancaran untuk pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karna penulis hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan khilaf. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 19 Januari 2022



DWI LESTARI
NIM : 18531042

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur Alhamdulillahil' alamin atas kehadiran Allah Subhanahwata'ala, Allah yang maha segalanya yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Rasa bahagia dan terimakasih atas pencapaian ini patut penulis mempersembahkan kepada :

1. Teristimewa Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Supardiono, ibu tersayang Sarni, yang selalu mendorong dan berkerja keras untuk keberhasilan study anaknya, memberikan semangat, memberikan fasilitas pendukung yang sangat baik dari sekolah hingga kuliah dan tak pernah lelah memberikan dukungan material lainnya dan spiritual, terimakasih yang tak terhingga atas semua kasih sayang yang diberikan juga nasehat-nasehatnya, serta semangat yang diberikan saat aku hampir putus asa. Terimakasih atas pengorbanan yang kalian lakukan untukku untuk meraih mimpi membawa keluarga kita kearah yang lebih berpendidikan.
2. Buat kakak kandung tersayang Mendi Aryono, terimakasih atas doa dan motivasinya serta terima kasih yang selalu memberikan semangat untuk adeknya.
3. Buat mbak Ipar tercinta Martya Lestari, terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungannya.
4. Buat sahabat-sahabatku (Dewi shara, Devia Putriani, Dwi Mulya, Sinta Mega Dahlia, Siska Oktaviana, Elvina) terimakasih atas doa dan pemberian semangatnya semoga kita diberikan kesehatan selalu.
5. Serta orang-orang terkasih yang telah memberi nasehat dorongan dan semangat semoga kita diberikan keshatan dari Allah SWT Amin ya rabal' alamin.
6. Almamater.

**UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
PADA KELAS XI DI SMAN 3 LEBONG**

ABSTRAK

Oleh

Dwi Lestari (18531042)

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong. Penelitian ini memfokuskan pada tiga pokok pembahasan penelitian yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada pelajaran PAI pada kelas XI di SMAN 3 Lebong, serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang melalui observasi dan wawancara dan data sekunder yaitu melalui hasil wawancara dan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu penelitian sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjadi keabsahan data digunakan uji keradibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber.

Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong, yaitu dengan memberikan penjelasan materi secara rinci dan juga memberikan tugas di akhir pelajaran, serta menerapkan langkah-langkah dari model cooperative learning tipe jigsaw. Faktor pendukung yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw yaitu dalam proses pembelajaran guru telah melakukan persiapan bahan ajar RPP, Silabus. Faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw yaitu adanya beberapa siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga guru menemukan solusi dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dalam proses pelajarannya.

Kata Kunci : *Upaya Guru PAI, Hasil Belajar, Cooperative Learning*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Persembahan	vii
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar.....	11
1. Pengertian Hasil Belajar	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
B. Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Tujuan Pembelajaran PAI di SMA.....	21
C. Metode Cooperative Learning.....	23
1. Pengertian.....	23
2. Teknik Pembelajaran Cooperative Learning.....	25
3. Kelebihan dan kekurangan model Cooperative Learning	32
D. Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw	33
1. Pengertian model cooperative learning tipe jigsaw.....	33
2. Langkah-langkah dalam implementasi cooperative learning tipe jigsaw	35
3. Kelebihan dan kekurangan cooperative learning tipe jigsaw	37
E. Penelitian Relevan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Teknik Uji Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Menengah Atas 3 Lebong	54
1. Identifikasi Sekolah	54
2. Keadaan Guru, Siswa dan jumlah ruangan.....	54
3. Visi Misi dan Tujuan	55
B. Hasil Penelitian	58
1. Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Kelas XI di SMAN 3 Lebong	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada Kelas XI di SMAN 3 Lebong	58
C. Pembahasan Penelitian	67
1. Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Kelas XI di SMAN 3Lebong	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada Kelas XI di SMAN 3 Lebong	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMAN 3 Lebong.....	54
Tabel 4.2 Data Guru SMAN 3 Lebong.....	55
Tabel 4.3 Data siswa SMAN 3 Lebong.....	56
Tabel 4.4 Jumlah Ruang di SMAN 3 Lebong.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran.....	70
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk tumbuh Dengan mendorong dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (mahasiswa) Mempromosikan kegiatan belajar mereka. Informasi lengkap dalam hukum Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran memungkinkan siswa berkembang secara aktif memiliki potensi spiritualitas, religi, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹

Pendidikan bisa juga dipahami dengan adanya upaya yang dilakukan untuk pendidikan manusia agar bisa tumbuh serta berkembang dan mempunyai potensi dan Kemampuannya sesuai.² Dalam hal ini, tentu saja perlu pendidik profesional di bidangnya masing-masing. Pendidikan memiliki tempat penting dalam hidup, ini karena pendidikan dapat melahirkan manusia-manusia yang potensial, kecuali syarat-syarat Islam setiap muslim dapat menimba ilmu. Cakupan pendidikan sangat luas, dan pendidikan agama salah satunya. Pendidikan agama Pembelajaran, termasuk penanaman nilai

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Heri Jauhari Muchtar, Fiqih Pendidikan, Cet. Ke-3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

fungsional dalam pembentukan pribadi yang baik koordinasi kegiatan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.³

Belajar adalah kegiatan proses dan elemen penting Ini sangat mendasar di semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam proses pembelajaran, siswa harus mampu memahami materi pembelajaran dalam tiga perspektif, yaitu: mental, emosi, dan psikomotorik. Meski demikian, pencapaian di tiga wilayah tersebut bukannya tanpa hambatan. Masalah rumit ini dibawa oleh para pendidik, siswa, lembaga pendidikan dan kerangka kerja. Pengalaman yang berkembang menyerupai kerangka yang terdiri dari beberapa bagian yang bagian-bagiannya saling berhubungan satu sama lain. Bagian-bagian tersebut adalah tujuan, tema, teknik atau sistem pembelajaran, media, dan penilaian. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru menyediakan siswa dengan bahan belajar untuk mencapai tujuan mereka.⁴

Mendidik adalah upaya yang dilakukan dalam menyampaikan informasi kepada siswa, yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membangun kondisi atau iklim yang stabil untuk memberdayakan sistem pelatihan agar terjadi. Semakin tepat teknik yang digunakan dalam latihan peragaan, semakin efektif dan efektif latihan pembelajaran yang dilakukan

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Belajar Mengajar* (Cet. 1, Bandung Sinarbaru, 1998), h.17

⁴ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014) h. 2

oleh pendidik dan peserta didik yang pada akhirnya akan membantu dan membuat kemajuan belajar peserta didik dan prestasi belajar pendidik.

Karena pendidik harus memilih melalui observasi, teknik pengajaran apa yang akan digunakan tujuan pembelajaran, dan kondisi yang ingin dicapai, serta pengembangannya siswa. Metode pengajaran adalah alat dari proses kreatif Mengajar dan belajar. Proses pembelajaran berbasis metode kuliah biasanya tidak memberikan panduan tentang proses pemahaman, cari, temukan, dan terapkan.

Cooperative Learning adalah pembelajaran dengan memanfaatkan pengelompokan/kelompok kecil, tepatnya antara empat sampai enam individu yang memiliki landasan keilmuan, orientasi, ras atau kebangsaan yang berbeda. (hetero- gen).⁵ *Cooperative Learning* adalah jenis pembelajaran yang terkoordinasi dengan menumbuhkan kolaborasi dalam pembelajaran. Dimana dalam pengalaman yang berkembang tidak harus dari pendidik kepada siswa, siswa juga dapat saling menunjukkan kepada siswa yang berbeda. Korespondensi dilakukan dengan mengikutsertakan siswa dan guru secara adil, khususnya surat komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan pengajar dan siswa secara individu.⁶

Serta teknik pembelajaran cooperative learning bisa dipergunakan dalam semua bahan pelajaran, kondisii ataupun mahasiswa. Guna bisa profesionalitas, pendidik dituntut melakukan inovasi dan eksplorasi

⁵ Yanuarti, Eka. "Analisis Sikap Kerjasama Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Cooperative Learning." *Media Akademika* 31.4 (2016): 613.

⁶ Anita. Lie, *Op.Cit*, 2002, h.30.

pembelajaran. Ada prosedur belajar dalam teknik *cooperative learning* sebagai berikut: a) Mencari pasangan, metode mencocokkan kartu satu sama lain yang berisi penjelasan yang cocok. Misalnya, kartu A berisi penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit, dan kartu yang cocok sebagai pasangan adalah panu, kurap dan kurap. b) Bertukar pasangan, siswa memiliki koordinat dan kemudian mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian berganti pasangan dan kembali ke tugas ujian. Setelah saling bertanya dan mengkonfirmasi jawaban, siswa kembali ke koordinat masing-masing dan memberikan data yang didapat dari pasangan yang berbeda. c) Berpikir berpasangan berempat, pendidik mengisolasi siswa ke dalam kelompok empat dengan satu masalah. Setiap siswa melakukan tugas itu sendiri dan kemudian memeriksanya dengan seorang rsekan dalam kelompoknya. Keempatnya kemudian mengumpulkan dan masing-masing menyatukan pekerjaan mereka dengan individu yang berbeda dalam sebuah pertemuan. d) Kirim kabar dan pertanyaan, setiap kelompok menyusun beberapa pertanyaan dan kemudian dikirim oleh utusan ke perkelompokan yang lain. Masing-masing perkumpulan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, kemudian setelah selesai, tanggapan-tanggapan itu dikoordinasikan dengan tanggapan-tanggapan dari perkumpulan yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu. e) Numbered heads, metode ini memberikan pintu terbuka yang berharga bagi siswa untuk saling bertukar pikiran dan memikirkan tanggapan yang paling tepat dan mendorong siswa untuk

membangun jiwa partisipasi.⁷ f) Kepala bernomor terstruktur, adalah jenis kepala bernomor yang diubah, di sini siswa mencari cara untuk melakukan kewajiban mereka sendiri dengan kelompok mereka. g) Dua mengingat dua pengunjung, menawarkan kesempatan kepada kelompok untuk memberikan hasil dan data ke pertemuan yang berbeda. h) Berkeliling berkelompok, artinya setiap bagian kumpul mendapat kesempatan untuk membuat komitmen dan memperhatikan sudut pandang dan pertimbangan individu yang berbeda. I) Tombol bergemerincing, setiap bagian pertemuan mendapat kesempatan untuk memperhatikan perspektif dan renungan individu yang berbeda demikian. j) Di sekitar kelas, setiap pertemuan mendapat kesempatan untuk memamerkan karya mereka dan melihat kerajinan dari pertemuan yang berbeda. k) Lingkaran kecil lingkaran besar, setiap pemain menawarkan dan memperdagangkan data satu sama lain secara bersamaan. l) Tari bambu, merupakan perubahan dari lingkaran besar menjadi lingkaran kecil. Siswa mencari cara untuk saling berhadapan dan berbagi data secara bersamaan. m) Jigsaw, dalam prosedur ini pendidik menunjukkan diagram atau landasan wawasan siswa dan menggerakkannya agar materi contoh menjadi lebih bermakna.⁸

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe

⁷ Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.

⁸ Syukri Fathudin Achmad Widodo *.Menerapkan Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 2016 h. 89

Jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu.

Dalam proses belajar mengajar melakukan penilaian terhadap siswa sangat penting dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana siswa mengetahui contoh. Pembelajaran tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam mendidik dan pengalaman mendidik. *Pertama*, retensi topik yang dididik mencapai prestasi tinggi baik secara terpisah maupun dalam pertemuan. *Kedua*, perilaku yang dibingkai dalam target pembelajaran tertentu telah dilakukan oleh siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok.

Adapun mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa dan juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar diantaranya :

- a. Luar biasa atau terhebat, yaitu dengan asumsi semua bahan yang diajarkan dapat didominasi oleh siswa.
- b. Sangat baik atau penuh harapan, atau setidaknya, jika mayoritas bahan yang diajarkan didominasi oleh siswa.
- c. Bagus, artinya, dengan asumsi bahan yang diajarkan hanya 75% hingga 84% dipahami oleh siswa.
- d. Kurang, yaitu dengan asumsi bahan yang diajarkan di bawah 75% didominasi oleh siswa.

Hasil belajar siswa yang baik akan tercapai jika siswa benar-benar menonjol terhadap materi yang mereka pelajari, hal ini diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhibin yang membaca “Pertimbangan adalah perbuatan ruh yang paling tinggi, di luar kemungkinan itu bahkan, itu secara eksklusif berpusat di sekitar objek (objek/benda) atau kumpulanobyek”.⁹

Menurut Asep Jihad dan Haris, Hasil belajar adalah terpenuhinya suatu jenis perubahan perilaku yang pada umumnya akan berlanjut dari ranah mental, perasaan, dan psikomotorik pengalaman pendidikan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.¹⁰ Hasil belajar merupakan penyesuaian individu melalui pengalaman pendidikan. Jenis perubahan hasil belajar adalah sebagai perubahan informasi, mencari tahu, perilaku, mentalitas, kemampuan dan kapasitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan ketika para siswa kelas XI sedang melakukan proses belajar mengajar didalam kelas yang telah peneliti lakukan pada tanggal 04 April 2022 terhadap siswa dan guru.¹¹ Dan peneliti menemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Lebong tentang **“Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada kelas XI di SMAN 3 Lebong.**

⁹ Muhibin Syah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung. Toha, 2008, h.38

¹⁰ Asep Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo)2008, h.14

¹¹ Sera Damayanti, *Observasi* tanggal 04 April 2022, pukul 09:30 Wib

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Maka pada penelitian ini difokuskan terhadap Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka Fokus Pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model Cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan metode Cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Ditinjau secara teoritis pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap kepentingan ilmu pengetahuan terkhususnya pada jenjang pendidikan menengah atas (SMA). Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan atau landasan teori untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe jigsaw.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena dibentuk dalam kelompok kecil.
- 2) Dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu meningkatkan minat serta prestasi belajar

b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui kelemahan atau kelebihan guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui aspek yang digunakan dalam proses pembelajaran.

- 2) Memberikan alternatif pemecahan masalah dalam suatu pelajaran dengan cara mengajak peserta didik untuk berfikir lebih kritis melalui pembentukan kelompok dan disertai referensi materi.
- 3) Dapat membantu dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran sebagai perbaikan pada pelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 2) Sebagai alternatif metode pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini sangat diharapkan bisa menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan sebagai salah satu langkah awal untuk mendapatkan gelar sarjana satu (S1).

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Apabila melakukan penelitian yang berkenaan dengan judul yang sama tentang penggunaan metode cooperative learning tipe jigsaw pada pelajaran PAI, hendaknya bagi peneliti berikutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan metode cooperative learning tipe jigsaw dan juga mengembangkannya lebih lanjut agar dapat lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kemampuan guna dapat memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Perhatian tertuju pada substansi materi pembelajaran dan siklus memperolehnya.¹² Belajar merupakan segenap rangkaian yang dilakukan dengan sengaja dan membawa perubahan pada dirinya, baik berupa perluasan informasi dari pengetahuan maupun kemampuan berdasarkan pengalamannya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu baik sejauh informasi maupun mentalitas setelah menyelesaikan proses pembelajaran pendidikan, baik pembelajaran formal maupun nonformal.

Menurut Asep Jihad dan Haris, hasil belajar adalah tercapainya suatu jenis perubahan tingkah laku yang pada umumnya akan berlanjut dari ranah mental, emosional dan psikomotorik dari pengalaman yang berkembang yang diselesaikan dalam waktu tertentu.¹³ Menurut Hamalik, hasil belajar adalah peristiwa perubahan tingkah laku dalam diri seorang individu yang dapat diperhatikan dan diperkirakan sebagai informasi, mentalitas dan kemampuan. Kemajuan ini dapat diuraikan sebagai peningkatan dan

¹² Arianti, OKta Fitri, Nuzuar Ahmad, and Eka Yanuarti. *Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di jam siang pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)(Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut)*. Diss. IAIN CURUP, 2019.

¹³ Asep Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo)2008, h.14

peningkatan yang lebih baik daripada yang diperkirakan siapa pun dan individu yang tidak tahu menjadi sadar.¹⁴ Itu berarti dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku pada diri seseorang itu dapat diamati dan diukur sejauh mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pengertian hasil belajar merupakan interaksi untuk menentukan nilai belajar siswa melalui latihan evaluasi atau estimasi hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar dapat mencerminkan tujuan pokoknya adalah untuk menentukan tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu tindakan pembelajaran, dimana tingkat prestasi tersebut kemudian ditetapkan dengan skala nilai berupa huruf atau kata-kata atau sebuah simbol.¹⁵ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil paling maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah menemukan pengalaman mendidik dan pendidikan dalam berkonsentrasi pada topik tertentu. Hasil belajar tidak langsung dalam kerangka nilai-nilai itu, melainkan dapat berupa perubahan, pemikiran, disiplin, kemampuan, dan lain-lain yang mengarah pada perubahan positif.

Efek samping dari penelitian ini akhirnya berhasil dan ditampilkan untuk tujuan berikut:

- a. Untuk pilihan, hasil belajar seringkali banyak waktu digunakan sebagai alasan untuk menentukan siswa yang paling masuk akal untuk jenis posisi atau jenis pelatihan tertentu.

¹⁴ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

¹⁵ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), h. 200

- b. Untuk kenaikan kelas, untuk memutuskan apakah seorang siswa dapat diangkat ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan data yang dapat mendukung pilihan yang dibuat oleh guru.
- c. Untuk posisi, agar siswa dapat berkreasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang dimiliki, penting untuk mempertimbangkan ketepatan penempatan mahasiswa dalam susunan yang tepat.¹⁶

Haryati, menjelaskan bahwa biasanya hasil belajar ini bisa dikelompokkan menjadi tiga bagian diantaranya seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷

1) Penilaian Ranah Kognitif

Ruang kognitif adalah ruang yang terhubung dengan tingkat informasi individu yang harus terlihat melalui tes dan non-tes. Penilaian ruang mental harus dimungkinkan dengan tes dan non-tes. Penilaian dengan tes memerlukan instrumen seperti tes tersusun dan tes lisan. Tes yang disusun dapat berupa banyak keputusan, perbandingan, ilustrasi, bagian pendek, tes lisan harus dimungkinkan dengan pertemuan dan pertanyaan dan jawaban. Dalam pengalaman mendidik dan mendidik, perspektif mental ini adalah yang paling jelas dan harus terlihat langsung dari hasil eksperimen.

Di sini guru diharapkan untuk melakukan banyak tujuan ini.

Ini harus dimungkinkan oleh guru dengan mengintegrasikan

¹⁶ Ibid, h. 201.

¹⁷ Haryati, Mimin. . *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: 2013 h. 35

komponen-komponen ini ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi komponen objektif menurut sudut pandang mental, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang normal.¹⁸

2) Penilaian Ranah afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang menghubungkan mentalitas individu untuk melihat tercapainya tujuan belajar. Pophan mengatakan bahwa ranah afektif dapat menentukan hasil belajar seseorang. Ini menyimpulkan bahwa ranah emosional benar-benar menentukan hasil seorang siswa untuk mencapai dominasi dalam pengalaman pendidikan.

Karakteristik dari ranah Afektif yang penting ialah meliputi:

- a) Sikap sesuai pendapat dari Fishbein dan Ajzen, khususnya kegiatan yang menemukan cara untuk menjawab secara pasti atau berlawanan dengan objek, keadaan, ide, dan individu. Disposisi di sini adalah sikap siswa terhadap sekolah dan mata pelajaran.¹⁹
- b) Menurut Getzel, Minat adalah sikap terkoordinasi melalui pengalaman yang menghasut individu untuk memperoleh item

¹⁸ Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.h. 3

¹⁹ Fishbein,M.,&Ajzen,I.1975. *Belief, attitude, intention, and behavior: An Introduction to theory and research*.h.76

eksplisit, latihan, pemahaman, dan kemampuan dengan tujuan akhir pertimbangan atau pencapaian.²⁰

- c) Konsep diri adalah penilaian yang diselesaikan oleh individu yang khawatir tentang kapasitas dan kekurangannya.
- d) Nilai Menurut Tyler adalah item, gerakan, atau pemikiran yang dikomunikasikan oleh orang-orang dalam mengoordinasikan minat, perilaku, dan pemenuhan nilai.²¹
- e) Moral secara bahasa berasal dari bahasa latin *mores* dan itu artinya kebiasaan sosial untuk kecenderungan sosial yang dipandang bersifat jangka panjang untuk ketertibban kesejahteraan bermasyarakat. Moral menyinggung ahlak, perilaku karakter individu atau kelompok yang bertindak sesuai.²²

Ranah efektif ini juga merupakan salah satu bidang yang membantu kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran karena ruang yang penuh perasaan ini merupakan ruang yang menyangkut kepentingan dan ahlak siswa yang akan menentukan prestasi siswa.

3) Aspek psikomotorik

Ranah psikomotorik sebagai interaksi dan hasil belajar siswa adalah pemberian keterlibatan siswa agar berbakat dalam

²⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 133

²¹ Mardapi. *Penilaian Karakter. Di dalam Bahan tulisan Penilaian Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta* h. 66

²² Ibid.

menyelesaikan sesuatu dengan memanfaatkan motor yang digunakan. Blossom berpendapat bahwa ranah dari psikomotorik terhubung dengan hasil belajar yang dicapai melalui kemampuan kontrol yang mencakup otot dan kekuatan aktual.

Menurut Mardapi berpendapat pembelajaran psikomotorik meliputi:

- a) Pengembangan refleks, merupakan reaksi terhadap peningkatan wajib dan merupakan premis dari semua pengembangan. Perkembangan meliputi: memegang, memantulkan, menghindar, berjalan, menggerakkan leher dan kepala.
- b) Gerakan Dasar, merupakan perkembangan yang mendorong kemampuan kompleks. Perkembangan ini terjadi tanpa pelatihan namun dapat disempurnakan melalui pelatihan. Misalnya: kemampuan pengembangan tangan dan jari, perkembangan berjalan, perkembangan bersemangat, perkembangan portabel, perkembangan dinamis dan perkembangan kontrol.
- c) *Perception Movement*, merupakan perkembangan yang dirancang dan tidak mengejutkan dilihat dari kesan seseorang terhadap perkembangan tersebut. Misalnya: gerakan memantulkan, memetik item, mengenali perkembangan tubuh, mendapatkan bola, melihat bola terbang, melihat gerakan pendulum, menggambar gambar, mengulangi desain pengembangan tari, mengenali memahami suara, menyusun set huruf, dll.

- d) Kemampuan Jasmani Gerakan adalah perkembangan aktual yang dirancang dan efektif yang diciptakan melalui pengembangan dan pembelajaran.
- e) Gerakan Terampil akan merupakan perkembangan yang ringan, serta cetakan reguler untuk menyelesaikan perkembangan yang merepotkan dan kompleks yang memerlukan pembelajaran.
- f) Kemampuan untuk berbicara dengan pembangunan adalah kemampuan untuk menyampaikan sentimen sebagai perkembangan selera dan perkembangan inventif.²³

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil kolaborasi antar variabel yang berbeda yang berdampak pada faktor internal dan eksternal. Dengan demikian hasil belajar sebagai penanda tercapainya tujuan di kelas tidak dapat dipisahkan dari variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.²⁴ Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang berbeda, baik faktor dalam maupun faktor luar.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan kemampuan psikologis seseorang dan pertimbangan pada objek yang berhubungan dengan realisasi, di mana fokus belajar sangat penting dalam pengalaman yang berkembang karena merupakan pekerjaan penting untuk memiliki pilihan untuk mencapai

²³ Ibid, hal 9

²⁴ Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013 h. 56

prestasi belajar yang lebih baik.²⁵ Pendidik adalah orang yang harus memiliki pilihan untuk membangun jiwa belajar dari murid-muridnya, meningkatkan kesiapan untuk maju bagi perkumpulannya.²⁶

Peran seorang guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika guru tidak dapat menghidupkan suasana didalam kelas ketika proses belajar di dalam kelas maka siswa tidak akan semangat dalam mengikuti proses belajar. Jadi sebagai pendidik hendaknya memiliki strategi dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas sehingga siswa akan lebih tertarik dengan materi yang sedang diajarkan karena ketertarikan siswa terhadap materi akan mempengaruhi hasil belajarnya. Membuat pembelajaran yang layak sangat penting bagi pendidik, karena pembelajaran yang berhasil dapat membantu siswa untuk mengembangkan kapasitas mereka sesuai dengan arahan pendidikan yang ingin mereka buat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siklus dan hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal diantaranya; variabel fisiologis yang terdiri dari keadaan fisiologis dan lima deteksi; dan variabel mental yang terdiri dari minat, wawasan, kemampuan, inspirasi dan kapasitas mental.

²⁵ Arianti, OKta Fitri, Nuzuar Ahmad, and Eka Yanuarti. *Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di jam siang pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)(Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut)*. Diss. IAIN CURUP, 2019.

²⁶ Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): 59-74.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang sebenarnya dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Variabel luar menggabungkan; unsur ekologi yang terdiri dari habitat bersama dan iklim sosial-sosial; serta variabel instrumental yang terdiri dari rencana pendidikan, program, sarana serta prasarana guru, dan pendidik.²⁷

Jadi pada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut berupa lingkungan sekitar berupa lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dirasakan dan dibuat dari pelajaran dan kualitas penting yang terkandung dalam sumber-sumber esensial, khususnya Al-Quran dan Sunnah.²⁸ Dalam pengertian ini, Pendidikan Islam dapat muncul sebagai pertimbangan dan hipotesis instruktif yang berbasis diri atau dibangun dan dibuat dari sumber-sumber fundamental tersebut. Pendidikan Agama Islam adalah suatu kesatuan atau sebagai kerangka yang terdiri dari bagian-bagian yang rumit yang mencoba untuk menumbuhkan pandangan Islam, yang muncul dalam sikap hidup Islam untuk hidup dan kemampuan mendasar.

²⁷ Op.Cit, Oemar Hamlik, Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi. h. 117

²⁸ Ahmad, Jumal, and A. Proses Kejadian Manusia. "Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): 320.

Pelatihan Islam menurut Hasan Langgulung menggabungkan sekitar 8 implikasi, untuk lebih spesifiknya, *al-tarbiyah al-diniyyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *altarbiyah fil Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah, inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang Islam), *al-tarbiyah al-islamiyyah* (pendidikan Islami).

Pendidikan Islam atau pengajaran Agama Islam adalah pekerjaan untuk mengajarkan Islam atau pelajaran dan nilai-nilai Islam sehingga menjadi gaya hidup individu. Dalam pengertian ini, pelatihan Islam dapat muncul sebagai:

- a. Segala macam kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu atau suatu lembaga untuk membantu seorang individu atau perkumpulan siswa dalam menyampaikan serta menciptakan nilai-nilai dan nilai-nilai keislaman.
- b. Semua fenomena atau pengalaman antara setidaknya dua individu yang efeknya adalah penanaman atau pengembangan pelajaran dan nilai-nilai Islam pada setidaknya satu pertemuan.

Tingkat pelatihan Islam menggabungkan perspektif yang menyertainya: Al-Qur'an dan Al-Hadits, Akidah, ahlak, Tarikh Budaya Islam. Pendidikan Islam menggarisbawahi keseimbangan, keselarasan, dan persahabatan antara hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan unsur-unsur lingkungan yang ada disekitarnya.

2. Tujuan Pembelajaran PAI di SMA

Pembelajaran agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dipertunjukkan di dunia pendidikan, namun akan berbeda jika pembelajaran ini dipertunjukkan di sekolah-sekolah yang tidak bernuansa Islam. Zuhairini mengungkapkan bahwa motivasi di balik Pendidikan Agama Islam adalah untuk menyempurnakan pendidikan agama yang telah diberikan dan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang agama (Islam) dan berusaha untuk membuat mereka mengamalkan pendidikan agama (Islam) yang telah mereka dapatkan sehingga siswa menjadi muslim yang sejati.²⁹

Pada umumnya, tujuan dari adanya Pendidikan Agama Islam adalah untuk memiliki pilihan untuk menciptakan orang-orang cerdas yang sabar dan saleh sehingga mereka dapat melakukan mengikuti kegiatan Islam sesuai arahan Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, tujuan yang dicapai adalah memiliki pilihan untuk membuat siswa memiliki ahlak yang mulia tanpa henti sesuai standar yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran tuntunan Islam siswa memiliki wawasan tentang legalisme dan patriotisme, bermanfaat bagi agama dan negara.

Pendidikan Agama Islam dalam hal kita mengacu pada pedoman ulama pendidikan dan budaya pada dasarnya memiliki pilihan untuk membuat orang yang umumnya bekerja pada sifat keyakinan dan pengabdian mereka dan dapat memiliki orang terhormat dalam hidup

²⁹ Zuhairini, Et-al. 1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional.

mereka, orang terhormat yang mencakup etika, moral, dan budi pekerti, sebagai pelaksanaan pelatihan.³⁰

Untuk menjadi orang muslim yang sepenuhnya yang sungguh-sungguh diperlukan adanya kesadaran oleh individu yang bersangkutan. Namun, kesadaran beragama dalam masa remaja (anak-anak sekolah menengah) ada di dalam struktur perubahan dari kehidupan anak-anak beragama menjadi kemantapan dalam beragama. Remaja memiliki keadaan temperamental dan mengalami keterkejutan, pemikiran yang abstrak, rasionalitas dan analisis mulai tercipta. Kondisi jiwa remaja seperti itu juga ditemukan dalam kehidupan beragama yang mudah dipengaruhi, pertanyaan, tekanan, dan perselisihan batin muncul.

Menurut Darajat, masa remaja adalah masa dimana individu sedang mengalami keterkejutan psikologis atau disebut juga masa remaja antara usia 13-21 tahun, khususnya masa muda sekunder. Lembaga pendidikan dan organisasi yang ketat sebagai kerangka memiliki dampak dalam pengembangan perspektif, karena mereka meletakkan alasan untuk pemahaman dan ide-ide moral pada orang-orang, yang ide-idenya berperan dalam menentukan mentalitas individu terhadap sesuatu. Untuk situasi ini, penting untuk dipahami bahwa perilaku adalah kecenderungan untuk merespons secara empatik atau efektif terhadap suatu item, mengingat evaluasi objektivitas sebagai item yang signifikan.³¹

³⁰ Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, h. 2

³¹ Winkel, W.S. 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : PT. Gramedia.

Memahami keadaan pikiran siswa sekolah menengah (anak muda) yang belum stabil juga akan mempengaruhi cara berperilaku mereka, mengingat dalam hal ini cara mereka berperilaku dalam beragama. Oleh karena itu, tidak sulit untuk memiliki pilihan untuk memberikan pemahaman perilaku (ahlak) untuk siswa sekolah menengah untuk semua sambil memberikan teori maupun pengetahuan terkait tentang beragama yang mereka dapatkan dalam rutinitas mereka.

C. Metode Cooperative Learning

1. Pengertian metode Cooperative Learning

Istilah Cooperative Learning dalam pemahaman dari bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Cooperative Learning berasal dari kata Cooperative yang berarti mengerjakan perihal terkait sesuatu dengan bersama dan saling membantu satu sama lain sebagai kesatuan kelompok atau bentuk dari tim.³²

Sedangkan secara etimologi memiliki makna belajar bersama paling tidak antara dua individu, sedangkan pembelajaran cooperative learning memiliki definisi antara lain belajar bersama yang mempengaruhi antara 4-5 individu, yang bekerja sama menuju kelompok kerja di mana setiap bagian secara terpisah mampu sebagai komponen dari hasil. yang tidak dapat dicapai tanpa kolaborasi antar pertemuan, dengan demikian, sekelompok individu jelas positif satu sama lain.³³

³² Isjoni. *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 15

³³ 11 Junaedi, dkk, *Strategi Pembelajaran, Surabaya: Lapis PGMI*, 2008, h. 8.

Anita Lie menyebut Cooperative Learning dengan istilah mewujudkan kolaborasi bersama, yang merupakan kerangka belajar yang memberikan pintu terbuka bagi siswa untuk membantu siswa lain dalam usaha terorganisir. Selain itu, Cooperativ Learning mungkin berhasil ketika sebuah kelompok atau kelompok dibentuk di mana siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan jumlah kelompok yang sebagian besar terdiri dari hanya 4-6 orang.³⁴

Menjadi salah satu bagian dari model pembelajaran yang sekarang bisa mendapat respon pada saat berlangsungnya pembelajaran pendidikan Agama Islam ialah pembelajaran kooperatif. Didalam pembelajaran ini para siswa diberikan kesempatan untuk dapat berinteraksi sosial dengan temannya guna dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, semenetara itu guru melakukan tindakan sebagai motivaotor serta fasilitator akktivitas dari siswa, akan tetapi juga memeiliki peran tanggung jawab atas hasil dari pembelajarannya.³⁵

Model pembelajaran cooperative learning merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran konstektual. Pembelajaran cooperative learning dapat didefinisikan sebagai system kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan cooperative learning merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku

³⁴ Yanuarti, Eka. "Analisis Sikap Kerjasama Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Cooperative Learning." *Media Akademika* 31.4 (2016): 613.

³⁵ Isjoni, Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok, Bandung:Alfabeta, 2010, h. 8

bersama dalam bekerja yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih.

2. Teknik Pembelajaran Cooperative Learning

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan Cooperative Learning di kelas adalah dengan mengubah kelas fokus pendidik menjadi kelas fokus siswa dan latihan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting untuk merevisi ruang belajar untuk menciptakan iklim kelas yang bermanfaat. Ini adalah metode paling sederhana dan terbaik untuk mengubah pusat kelas. Denah tempat duduk yang semula tersusun sempurna memanjang dan sejajar dibuat menjadi lingkaran, lingkaran kecil dan lingkaran besar.

Teknik belajar mengajar cooperative learning, diantaranya :

1. Mencari pasangan

Teknik belajar mengajar Mencari Pasangan (Make a Match) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

2. Bertukar pasangan

Teknik belajar mengajar Bertukar Pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.

3. Berfikir berpasangan berempat

Teknik belajar mengajar Berpikir-Berpasangan-Berempat dikembangkan oleh Frank Lyman (*Think-Pair-Share*) dan Spencer

Kagan (Think-Pair-Square) sebagai struktur kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

4. Berkirim salam dan soal

Teknik belajar mengajar Berkirim Salam dan Soal memberi siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Kegiatan Berkirim Salam dan Soal cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

5. Kepala bernomor

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (Numbered Heads) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama

mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

6. Kepala bernomor terstruktur

Penulis mengembangkan teknik belajar mengajar Kepala Bernomor Terstruktur sebagai modifikasi Kepala Bernomor yang dipakai oleh Spencer Kagan. Teknik Kepala Bernomor Terstruktur ini memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

7. Dua tinggal dua tamu

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan Teknik Kepala Bernomor. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

8. Keliling kelompok

Dalam kegiatan Keliling Kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

9. Kancing gemerincing

Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

10. Keliling kelas

Teknik belajar mengajar Keliling Kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi

kegaduhan. Dalam kegiatan Keliling Kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

11. Lingkaran kecil lingkaran besar

Teknik mengajar Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (*Inside-Outside Circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarsiswa.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-anak.

12. Tari bambu

Tari Bambu sebagai modifikasi Lingkaran Kecil Lingkaran Besar. Di banyak kelas, keinginan penulis untuk memakai Lingkaran Kecil

Lingkaran Besar sering tidak bisa dipenuhi karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran-lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di luar empat dinding ruang kelas. Kebanyakan ruang kelas di Indonesia memang ditata dengan model klasikal/ tradisional. Bahkan banyak penataan tradisional ini bersifat permanen, yaitu kursi dan meja sulit dipindahkan.

Teknik ini diberi nama Tari Bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipino yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan teknik ini, siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antarsiswa.

13. Bercerita berpasangan

Teknik mengajar Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran (Lie, 1994). Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun

berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang bersifat naratif dan deskriptif. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya bahan-bahan yang lainnya.

Rencana permainan ini juga harus mencakup siswa sehingga siswa merasa mereka berpartisipasi dalam membangun iklim belajar yang lain. Macam-macam model pembelajaran yang menyenangkan, antara lain:

a. Model pembelajaran Rally Coach

Model pembelajaran ini mencakup pasangan siswa (dua siswa dalam satu pertemuan) untuk saling membantu dengan berbagai kapasitas, dimana masing-masing pasangan bergantian mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.

b. Hakikat Pembelajaran Cooperative tipe STAD (Student Team Achievement Division)

Tipe ini adalah cara dimana pendidik menyampaikan suatu materi kemudian siswa berpartisipasi dalam kelompok yang diselesaikan secara heterogen dilihat dari prestasi siswa, yang terdiri dari empat sampai enam siswa untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

c. Model Jigsaw

Model jigsaw ini membutuhkan siswa yang memiliki kewajiban yang lebih menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik hanya sebagai perantara dalam latihan mendidik dan mengembangkan pengalaman.

d. Model investigasi kelompok

Model pembelajaran ini mengharapkan siswa memiliki kemampuan yang baik dalam kemampuan proses korespondensi dan pengumpulan.³⁶

3. Kelebihan dan kekurangan model Cooperative Learning

a. Faktor pendukung

- 1) Dapat meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak dalam hal kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi, berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.
- 2) Menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan konstruktif, karena dalam kelompoknya masing-masing anak akan lebih giat dan sungguh-sungguh bekerja.
- 3) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, karena anak yang pandai dalam kelompoknya akan membantu temannya yang memiliki kemampuan kurang dari dia demi nama baik kelompoknya.

³⁶ Harianja, Joko Krismanto, et al. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis, 2022.

b. Faktor penghambat

- 1) Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang sedikit rumit jika dibandingkan dengan metode-metode yang lain.
- 2) Jika terjadi persaingan yang negatif baik antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok dalam kelas atau kelompok besar, maka hasilnya akan lebih buruk.
- 3) Jika terdapat anak yang pemalas atau anak yang ingin berkuasa dalam kelompok besar, kemungkinan akan mempengaruhi kelompoknya, sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.³⁷

D. Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

1. Pengertian model cooperative learning tipe jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe Jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sesuai apabila diterapkan pada materi-materi yang tidak banyak memuat rumus

³⁷ Herianto, Agus, and Ibrahim Ibrahim. "Analisis Efektivitas, Kelebihan Dan Kekurangan Desain Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Lingkungan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Di Pulau Lombok." *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*. 2018.

atau persamaan namun lebih banyak memuat teori-teori. Materi yang demikian memudahkan siswa untuk membaca sendiri sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Jadi siswa diharapkan sudah memiliki pengetahuan dasar sebelum dilakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tipe Jigsaw yang mengedepankan pengalaman siswa dan pada pelaksanaannya siswa harus berbagi pengalaman ataupun pendapat kepada siswa lain. Yang dimaksud pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu sebelum dimulai pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa diberi tugas untuk membaca materi yang akan dibahas pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa juga diberi tugas untuk mengerjakan soal yang jawabannya terdapat pada materi bacaan tersebut, saat pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berlangsung, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota sesuai dengan jumlah lembar ahli. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan pada kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal, masing-masing anggota kelompok akan mendapat satu lembar ahli yang berbeda. Lembar ahli tersebut berisi soal-soal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, langkah selanjutnya adalah siswa yang memperoleh lembar ahli yang sama dari masing-masing kelompok asal akan bergabung membentuk kelompok ahli, di dalam kelompok ahli, siswa

berdiskusi untuk memecahkan soal-soal pada lembar ahli, setelah diskusi pada kelompok ahli selesai, kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi pada kelompok ahli. Selain itu siswa juga melakukan tanya jawab tentang soal-soal tadi.³⁸

2. Langkah – langkah dalam implementasi cooperative learning tipe jigsaw

Slavin dan stahl mengemukakan langkah-langkah dalam implementasi model cooperative learning secara umum, yaitu:

a) Merancang rencana pembelajaran

Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda dan kelompok ini disebut kelompok asal. Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran untuk belajar bersama dengan kelompok lain itu disebut kelompok ahli.

b) Siswa berdiskusi

Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli atau kelompok asal, guru menyuruh siswa untuk melakukan persentasi masing-masing kelompok agar guru dapat

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono. 1994. . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

c) Pemberian kuis

Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual agar dapat menambah semangat belajar siswa dan ini digunakan sebagai acuan untuk memancing minat belajar siswa.

d) Memberikan apresiasi penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor yang dasar ke skor kuis berikutnya.

e) Materi secara alami

Materi sebaiknya secara alami dan dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran. Sehingga tidak membuat siswa merasa kebingungan dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.

f) Mempersiapkan materi

Guru perlu memperhatikan bahwa dalam menggunakan Jigsaw untuk mempelajari materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntutan dan isi materi yang runtut serta cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.³⁹

³⁹ Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokkan /tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Dan sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang persyaratan.

3. Kelebihan dan kekurangan cooperative learning tipe jigsaw

a. Kelebihan

- 1) Cooperative learning mengajarkan siswa untuk percaya pada guru dan lebih lagi percaya pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dan sumber lain, dan dapat belajar dari siswa lain.
- 2) Cooperative learning mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide dengan temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Cooperative learning membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dalam menerima perbedaan ini.
- 4) Cooperative learning merupakan strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan social termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan

interpersonal positif antara satu siswa dengan lainnya, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.

- 5) Cooperative learning banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan ketepatan dari jawaban tersebut.
- 6) Cooperative learning mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat membantu siswa-siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam dalam mencapai hasil belajarnya.
- 7) Interaksi yang terjadi pada cooperative learning yaitu membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- 8) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- 9) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- 10) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

b. Kekurangan

- 1) beberapa siswa mungkin pada awalnya segan untuk mengeluarkan ide dan takut dinilai temannya dalam grup.
- 2) tidak semua siswa otomatis memahami dan menerima philosophy cooperative learning. Guru banyak tersita

waktu dalam mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.

- 3) Penggunaan cooperative learning harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan begitu banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi grup.
- 4) Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu sulit dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
- 5) Sulit untuk membentuk kelompok yang solid, yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis.
- 6) Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian Relevan pertama

Setelah dilakukan pencarian pustaka, pertama pada informasi penelitian serupa (skripsi) yang dalam penelitian terdahulu diteiliti oleh Nurlaini Zakiah, dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Penyelenggaraan Jenazah Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif dan*

*Pemanfaatan Media Audiovisual Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1
SEI KANAN LABUHAN BATU SELATAN”.*

Pada penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas guru selama penerapan tindakan dapat dirangkai dengan tahapan pembelajaran, khususnya: presentasi, ID, pembagian berkelompok, penyusunan tugas berkelompok, pemaparan materi, pelaksanaan, evaluasi, pembelajaran, kegiatan, penilaian dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran serta menjelaskan metode pembelajaran kooperatif dan media audiovisual. Selanjutnya, guru mengidentifikasi permasalahan pokok dalam pembelajaran. Setelah itu, guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok dan meminta peserta didik memilih ketua kelompok. Selanjutnya, guru menjelaskan tata-kerja kelompok. Pada tahap penyajian materi, guru memutar tayangan media audiovisual berupa VCD penyelenggaraan jenazah yang sebelumnya telah dibagi kepada 3 bagian, masing-masing untuk pertemuan I, II dan III. hasil belajar peserta didik setelah penerapan tindakan dapat dikelompokkan kepada dua jenis yakni hasil belajar kelompok dan individu. Dengan demikian, pembelajaran metode kooperatif dengan menggunakan media audiovisual efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI-IPA SMA Negeri

Sei Kanan dalam materi penyelenggaraan jenazah, dengan nilai kelulusan lebih dari 75%.⁴⁰

Sedangkan pada penelitian ini menganalisis tentang “Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 LEBONG”. Adapun persamaan antara penelitian diatas yang diteliti oleh Nurlaini Zakiah dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode cooperative dalam proses pembelajarannya, dan juga aktivitas guru selama proses belajar mengajar menerapkan tindakan terhadap tahap pembelajaran yakni: pendahuluan, identifikasi, pembagian kelompok, perencanaan kerja kelompok, implementasi, penyajian materi, presentasi, praktek, evaluasi dan penutup. Selain itu, ada perbedaan diantara kedua penelitian yakni pada penelitian terdahulu menggunakan tambahan media audiovisual pada proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini hanya memfokuskan pada model cooperative learning tipe jigsaw terhadap proses pembelajaran.

2. Penelitian Relevan kedua

Pada penelusuran pustaka kedua, sebatas pengetahuan peneliti terhadap karya ilmiah (Skripsi) bahwa pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh E. Sukaedah A, dengan judul

⁴⁰ Zakiah, Nurlaini. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Penyelenggaraan Jenazah Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pemanfaatan Media Audiovisual Di Kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan Labuhan Batu Selatan*. Diss. Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2010.

“Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pada Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah”. Pada penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode demonstrasi Dalam pembelajaran PAI menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, menyenangkan, dan menimbulkan gerakan dari keaktifan siswa karena strategi eksibisi melibatkan siswa yang mengambil bagian yang berfungsi dalam melacak jawaban atas suatu masalah melalui proses penalaran dan percakapan. Teknik pembelajaran ini menekankan bahwa siswa secara intelektual dan benar-benar dinamis. Peningkatan yang dilakukan antara lain dengan memberikan dukungan kepada siswa untuk berani memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan, memberdayakan mahasiswa untuk memberikan perhatian yang seksama kepada siapa saja yang memberikan pendapatnya, membujuk mahasiswa untuk dinamis dengan memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa, membuka ruang untuk siswa untuk secara efektif diizinkan untuk menawarkan sudut pandangnya. Pendidik lebih meningkat dalam mengarahkan siswa.⁴¹

Sedangkan pada penelitian ini menganalisis tentang “Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan

⁴¹ Guru, P. A. I., and B. P. S. M. K. Negeri. "Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah E. Sukaedah A."

menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong”. Persamaan kedua penelitian ini yaitu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini yaitu pada penelitian pertama yang diteliti oleh E. Sukaedah A, yang meneliti dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran pelaksanaan jenazah yang terdapat unsur permainan yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan juga dapat lebih memotivasi siswa untuk belajar karena lebih antusias dan tertarik terhadap pelajaran.

3. Penelitian Relevan ketiga

Pada penelusuran pustaka ketiga, sebatas pengetahuan peneliti terhadap karya ilmiah (Skripsi) bahwa pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dwi Suharti, dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMK NEGERI BALIKPAPAN Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah)*”. Pada penelitian menyatakan bahwa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dimana fungsi metode demonstrasi untuk menunjukkan jalannya acara suatu kegiatan sesuai dengan materi pembelajaran, bagaimana hal itu dilakukan dan kesederhanaan yang dirasakan oleh siswa dalam pendidikan yang ada dikelas.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi siswa langsung mendengar, melihat dan mempraktekkan ingatan akan lebih cepat melekat dan bertahan lebih lama karena siswa langsung mencoba mempraktekkan materi yang diberikan guru, guru langsung mengajarkan dan mengoreksi jika siswa melakukan kesalahan dalam praktek tersebut. Pembelajaran dengan membentuk kelompok akan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan membentuk tanggung jawab bersama. Motivasi yang mendorong pembuatan kelompok kecil-kecilan adalah untuk membuka jalan bagi setiap siswa untuk berpikir jernih, mengembangkan pandangan sosial dan rasa harmoni dalam kehidupan sehari-hari, berlatih berkumpul yang sangat solid, dan mengembangkan batas keahlian di masing-masing bagian. pertemuan dalam mengelola masalah pertemuan.⁴²

Sedangkan pada penelitian ini menganalisis tentang “Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong”. Adapun persamaan antara kedua penelitian ini yaitu menggunakan kelompok kecil dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial dan kerjasama didalam kelompok untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Selain itu perbedaan diantara kedua penelitian ini yaitu terletak

⁴² Suharti, Dwi. "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMK NEGERI 1 BALIKPAPAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah)." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2021): 44-91.

pada metode yang digunakan dimana pada penelitian yang diteliti oleh Dwi Suharti menggunakan metode Demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada model cooperative learning tipe jigsaw pada proses pembelajarannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif (*field research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan terkait didalam kehidupan atau objek yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini mendeskripsikan serta melakukan analisis terhadap fenomena, sikap, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan dan pemikiran secara individu ataupun kelompok. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan kearah mana penelitiannya yang berdasarkan dengan konteks, dan menghasilkan data dan jawaban yang lebih akurat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 LEBONG. Jenis pendekatan ini dilakukan dikarenakan untuk dapat mendapatkan data bersifat deskriptif yang berupa kata-kata atau tertulis maupun lisan dari seseorang yang menjadi responden.⁴³ Pendekatan yang digunakan ini agar bisa mendapatkan data secara lebih rinci dengan teknik pengumpulan data yang memiliki sifat triangulasi

⁴³ Rukayat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.h. 17

yaitu suatu penggabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah suatu pembahasan yang banyak ditemukan dalam penelitian. Orang, benda dan lembaga (perkumpulan) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir atau terkandung dalam objek pemeriksaan.

Subjek penelitian adalah semua yang menjadi saksi yang dapat memberikan data tentang masalah penelitian.⁴⁴ Oleh karena itu subjek dalam penelitian upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 LEBONG, yaitu dalam penelitian ini berarti :

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 LEBONG
2. Kepala sekolah SMAN 3 LEBONG
3. Siswa-Siswi XI di SMAN 3 LEBONG

Adapun penentuan subjek penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Purposive sampling yaitu teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang biasa digunakan adalah orang yang diperkirakan paling paham mengenai data atau

⁴⁴ Suarsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) h. 78

keterangan yang dibutuhkan peneliti.⁴⁵ Oleh karena itu yang di anggap fungsi tentang permasalahan di atas adalah orang-orang yang di tunjuk sebagai subjek judul.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Pemilahan informasi dilakukan dalam pengaturan normal (keadaan biasa), sumber informasi penting dan opsional, lebih banyak prosedur pengumpulan informasi diperoleh dari hasil dari wawancara dan bagian serta dokumentasi dan pertemuan..⁴⁶ penelitian ini mengambil instrumen berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang ditetapkan. Menggunakan wawancara dan observasi yang merupakan suatu hasil dari gabungan kegiatan mendengar, melihat serta melakukan pertanyaan kepada responden. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa-siswi kelas XI di SMAN 3 LEBONG.

⁴⁵ Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).

⁴⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 186

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapatkan dalam bentuk buku, artikel, jurnal atau penelitian terdahulu yang mempunyai sangkutan terhadap penelitian yang serupa dengan hasil data yang sudah jadi yang telah didapatkan dari dokumentasi. Adapun data yang dimaksud ialah data yang didapatkan secara mendalam lagi terkait data-data yang berasal dari artikel, buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan ini.

Data sekunder dapat dianggap sebagai data yang memperkuat informasi utama atau informasi pendukung dari data yang penting, dan data luar menyiratkan informasi yang menggambarkan keadaan luar suatu tempat atau distrik tetapi memiliki hubungan. Jadi cenderung disimpulkan bahwa informasi tambahan adalah informasi yang diperoleh dari berbagai tulisan dan kronik atau dokumentasi penting lainnya yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung untuk memperkuat hasil dari penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data selengkapnya data dapat dipertanggung jawabkan orisinalitasnya, maka teknik yang peneliti lakukan dilapangan antara lain melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi, ketiga teknik ini digunakan secara bertahap dan menyatu (integratif) bentuk uraiannya :

1. Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang ditinjau ketika peneliti berada dilokasi penelitian sesuai dengan apa masalah serta tujuan yang ada didalam penelitian. Guna bisa mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian.⁴⁷ Observasi bisa dipergunakan untuk menilai penampilan dari guru pada saat proses belajar mengajar, didalam suasana kelas, terkait hubungan antar sosial yang lainnya. Didalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung, yang dimaksud melakukan pengamatan terhadap segala proses yang terjadi didalam kegiatan yang sebenarnya dan langsung dilihat oleh peneliti.⁴⁸ Peneliti melakukan observasi tentang Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 LEBONG.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara tertulis yang digunakan adalah wawancara terbuka berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis melakukan wawancara.⁴⁹

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 LEBONG, maka penulis melakukan wawancara kepada Guru Agama kelas XI, Kepala Sekolah, dan Siswa. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan landasan teori.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu,⁵⁰ dan cara pengambilan data dengan cara mengambil dari berupa catatan, artikel, dan sejenis data yang sudah ada sebelumnya. Dokumentasi didalam penelitian ini berbentuk foto-foto dan catatan yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan didalam penelitian ini serta hal-hal mengenai sekolah di SMAN 3 LEBONG.

E. Teknik Analisis Data

Arikunto menjelaskan bahwa analisis data ialah suatu pengelolaan data setelah didapatkannya. Teknik dari analisis ialah suatu cara atau tahapan yang akan digunakan oleh peneliti guna dapat mengolah data yang ada. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah secara deskriptif

⁴⁹ Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Rineka Cipta*, jakarta, 2002, h. 133

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* 2007., h. 326.

kualitatif. Peneliti menganalisa penelitian ini dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif kualitatif.⁵¹ Menurut Suryana ada empat Proses utama dalam menganalisis data: *pertama*, pengumpulan data Merupakan pencarian data yang dilakukan dengan jalan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. *Kedua*, reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan dan perhatian pengelompokan atau pembagian data perumusan masalah pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci sistematis dan terfokus. *Ketiga*, penyajian data adalah mengorganisasikan data yang sudah di reduksi. Diberikan dalam bentuk narasi, kalimat yang disusun logis dan sistematis mengacu pada rumusan masalah. *Keempat*, penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir tas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini, sehingga menggambarkan secara utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian.⁵² Tujuan dasar yang diajukan masih bersyarat, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya. Meskipun demikian, dengan asumsi tujuan yang diangkat pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diprediksi saat menyelidiki puncak dari berbagai informasi, maka tujuan yang akan dikumpulkan adalah tujuan yang solid.

⁵¹ Surkadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009). h. 86

⁵² Suryana, *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010 h. 27

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data atau keredibilitas berharap untuk menunjukkan bahwa apa yang ditemukan oleh peneliti adalah sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan suatu data, dalam penelitian ini digunakan teknik uji keabsahan data melalui strategi triangulasi, lebih spesifik dengan memeriksa sumber informasi yang berbeda secara bersamaan, melalui penilaian sumber informasi yang sama pada waktu yang berbeda, dan mereview informasi ke berbagai sumber. berbeda pada berbagai waktu.

Teknik validasi informasi yang terlibat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan observasi berarti memperhatikan dengan seksama persepsi yang lebih dekat dan lebih dapat diprediksi. Ini menjamin bahwa informasi dicatat secara tepat dan efisien.
2. Triangulasi, yaitu mencoba menguji keabsahan data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini, data penelitian disetujui melalui triangulasi sumber dan hipotesis. Triangulasi sumber adalah pertimbangan ulang informasi yang ada melalui sumber data, sedangkan triangulasi hipotesis adalah evaluasi ulang dari spekulasi yang diperkenalkan oleh spesialis.
3. Kecukupan Referensi. Dengan sumber yang tak terhitung jumlahnya yang dapat diakses dari penelitian, banyak informasi akan diperoleh.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Identifikasi Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 3 Lebong
- b. Nomor Induk Sekolah : 10701981
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat : Jln. Raya lemeu Pit
- Kode pos : 39267
- Kelurahan : Lemeu Pit
- Kecamatan : Lebong Sakti
- Kabupaten : Lebong
- Provinsi : Bengkulu
- Negara : Indonesia

2. Keadaan guru, siswa dan jumlah ruang guru di SMAN 3 Lebong

- a. Keadaan guru di SMAN 3 Lebong dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah guru SMAN 3 Lebong

NO		Status Guru	Jumlah
1	Pendidik	PNS	26
2		Non PNS	7
3		Jumlah	33
1	Kependidikan	PNS	-
2		Non PNS	8
3		Jumlah	8
Jumlah Total			41

Sumber data dokumen SMAN 3 Lebong

Tabel 4.2
Data Guru SMAN 3 Lebong

NO	Nama	Jurusan
1	Andi Chandra, M.Pd	Mnj Pendidikan
2	Drs.Effendi Sinambela, M.Si	Mnj Pendidikan
3	Jon Sumardi, S.Pd	Matematika
4	Agusni, M.Pd	Mnj Pendidikan
5	Kusnan Sudarmadi, M.Pd	Mnj Pendidikan
6	Erma Suryani, S.Pd	PKN
7	Tri Sutarman, S.Pd. M.Pd	Mnj Pendidikan
8	Purna Irawan, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Aris Triyanto, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Dwi Santika, S.Pd	Ekonomi
11	Andriani, S.Pd	Kimia
12	Hendra Rozi, S.Pd	Biologi
13	Apriyani Susanti, S.Pd	Matematika
14	Ena Novita, S.Pd.I	PAI
15	Eggus Subarman, M.Pd	Fisika
16	Susanti, S.Pd	Biologi
17	Eni Ambarwati, S.Pd	Bahasa Indonesia
18	Besti Nature, S.Pd	Bahasa Indonesia
19	Khairunisa, S.Sos	Sosiologi
20	Arni Kartika, SE	Ekonomi
21	Helma Kontesa, SE	Ekonomi
22	Sherli Disky, S.Pd	Sosiologi
23	Sera Damayanti, S.Pd.I	PAI
24	Raffles Seven Saputra, S.Pd	Seni Budaya
25	Teguh Prasetyo, S.Pd	Bahasa Inggris
26	Yulita Varina Mazarin, M.Pd	Mnj Pendidikan
27	Desy Haryani, S.Pd	Geografi

Sumber data dokumen SMAN 3 Lebong

Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah SMAN 3 Lebong berjumlah 2 orang yaitu, ibu Sera Damayanti, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas XI serta ibu Ena Novita, S.Pd.I.

b. Keadaan siswa di SMAN 3 Lebong

Tabel 4.3
Data siswa SMAN 3 Lebong

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	48	96	144
2	XI	61	79	140
3	XII	26	87	113
Jumlah siswa				397

Sumber data dokumen SMAN 3 Lebong

c. Keadaan ruang SMAN 3 Lebong

Tabel 4.4
Jumlah ruang di SMAN 3 Lebong

NO	Ruang	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	1
3	Tata Usaha	1
4	Laboratorium	2
5	Perpustakaan	1
6	Belajar	21
7	Osis	1
8	UKS/PMR	1
9	BK	1
10	Arsip	-
Jumlah		29

Sumber data dokumen SMAN 3 Lebong

Dalam menunjang kelancarannya proses pembelajaran di SMAN 3 Lebong ada berbagai ruangan yang menjadi sarana-prasarana, setelah di analisis jumlah keseluruhan ruangan yang ada yaitu berjumlah 29 ruangan dan kondisi ruangan dalam kondisi baik.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 3 Lebong

a. Visi

Memiliki SDM berakhlak mulia, kreatif dan berprestasi.

b. Misi

1. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetensi di era global.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau dan nyaman berwawasan wiyata mandala.
3. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi, berwawasan iptek dan lingkungan.
4. Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah yang berbasis ICT.

c. Tujuan

1. Membina berkembangnya akhlak siswa.
2. Mengembangkan kreatifitas siswa.
3. Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menyiapkan siswa untuk masuk kejenjang yang lebih tinggi sesuai keinginannya baik di dalam maupun di luar negeri.
5. Menyiapkan siswa untuk dapat menyusun karya ilmiah dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi maka dipaparkan tentang temuan penelitian yang di peroleh di lapangan.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan hasil siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong ?

Untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong, maka peneliti melakukan wawancara secara langsung pada Kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa kelas XI di SMAN 3 Lebong.

Pertanyaan pertama: Bagaimana upaya bapak/ibu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw.

a) Menyediakan sarana dan prasarana

Berikut hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah bapak Andi Chandra, M.Pd. beliau mengatakan bahwa :

“Dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik terutama pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw, dalam hal ini saya selaku kepala sekolah akan berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan materi yang diberikan agar peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung. Adapun prasarana yang terdapat di SMAN 3 Lebong seperti: ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang laboratorium

IPA, ruang laboratorium komputer, ruang UKS, ruang administrasi, kantin, gudang, kamar mandi, halaman dan lapangan upacara.”⁵³

Kemudian dalam hal ini juga ditambahkan oleh ibu Sera Damayanti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SMAN 3 Lebong, yang menyatakan bahwa :

“Dengan adanya kesediaan sarana dan prasarana yang ada disekolah seperti: buku-buku pelajaran, alat peraga, alat pratikum, dan tempat beribadah. Dengan begitu sangat membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.”⁵⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI, yang menyatakan bahwa :

“Pada saat kami belajar dikelas dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah itu sangat membantu kami dalam belajar, seperti tersedianya buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan dapat memudahkan kami dalam mencari materi dengan berbagai sumber dari buku yang ada di perpustakaan, dan juga prasarana lainnya.”⁵⁵

b) Penyampaian materi secara rinci

Kemudian dalam hal ini juga ditambahkan oleh ibu Sera Damayanti, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SMAN 3 Lebong, yang menyatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam itu dengan menyampaikan materi secara rinci terlebih dahulu berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan agama islam, dalam memilih materi yang akan disampaikan maka saya mencari beberapa sumber yang relevan yang menyangkut materi pelajaran yang akan saya sampaikan nantinya didalam kelas. Dan juga

⁵³ Andi Chandra, M.Pd. *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:52 WIB

⁵⁴ Sera Damayanti, S.Pd.I. *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:58 WIB

⁵⁵ Yosi, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 10:12 WIB

dalam penyampaian materi menggunakan cara yang mudah dimengerti oleh para siswa.”⁵⁶

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas

XI yang bernama Yosi, yang mengatakan bahwa :

“Pada jam pelajaran berlangsung didalam kelas, biasanya ibu guru pendidikan agama islam akan menerangkan materi dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh kami, sehingga dengan begitu kami akan mengerti tentang pelajaran yang disampaikan di dalam kelas.”⁵⁷

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, pada saat itu ibu Sera sedang mengajar didalam kelas, disana terlihat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ibu Sera menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan materi yang dijelaskan secara rinci dari awal materi hingga di akhir materi, pada saat proses pembelajaran terlihat para siswa memperhatikan dan juga mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁸

c) Memberikan tugas

Selanjutnya ibu Sera Damayanti, S,Pd juga menambahkan bahwa :

“Upaya lainnya yang saya gunakan untuk meningkatkan hasil belajar para siswa yaitu dengan memberikan tugas. Pemberian tugas ini saya lakukan di akhir pelajaran ketika telah selesai penyampaian materi maka untuk mengetahui apakah para siswa mengerti dan paham dengan pelajaran yang saya berikan yaitu dengan memberikan tugas yang menyangkut pelajaran yang telah disampaikan.”⁵⁹

Dan peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas

XI di SMAN 3 Lebong, mengatakan bahwa :

⁵⁶ Sera Damayanti, S.Pd.I. *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:58 WIB

⁵⁷ Yosi, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 10:12 WIB

⁵⁸ Observasi guru mengajar di SMAN 3 Lebong, pada tanggal 10 Juni 2022

⁵⁹ Sera Damayanti, S.Pd.I. *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:58 WIB

“Kami didalam kelas selalu diberikan materi terlebih dahulu kepada ibu guru pendidikan agama islam sebelum melaksanakan tugas yang diberikan. Setelah kami dapat memahami materi yang disampaikan maka guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan agama islam.”⁶⁰

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, pada saat itu ibu Sera sedang mengajar didalam kelas, disana terlihat ibu sera setelah memberikan penjelasan materi ibu akan menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apakah sudah mengerti, jika para siswa telah mengerti dan paham maka akan diberikan tugas kepada siswa dengan waktu tertentu untuk mengerjakannya. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan maka tugas tersebut dikumpulkan ke meja guru untuk diberi nilai dan kemudian setelah itu akan dikembalikan lagi kepada siswa masing-masing, dan disitulah dapat dilihat hasilnya ada beberapa siswa yang mendapat nilai yang bagus dan ada juga yang mendapat nilai yang kurang bagus. Maka untuk meningkatkan lagi hasil belajar siswa ibu sera akan mengulang kembali penjelasan dan juga membahas tugas yang telah diberikan agar hasil belajar dari siswa lebih maksimal lagi.⁶¹

Pertanyaan kedua: Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

a) Merancang rencana pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama islam ibu Sera Damayanti, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

⁶⁰ Dwi Ardila, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 10:02 WIB

⁶¹ Observasi guru mengajar di SMAN 3 Lebong, pada tanggal 10 Juni 2022

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya selaku guru pendidikan agama islam mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran dan silabus mengenai materi yang akan saya jelaskan kepada siswa didalam kelas dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw. Sehingga dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa akan berjalan dengan baik.”⁶²

b) Siswa melakukan diskusi

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama islam ibu Sera Damayanti, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

“Pada proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas saya akan selaku guru pendidikan agama islam akan menjelaskan materi yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam kepada siswa, kemudian saya akan membagikan siswa secara berkelompok untuk berdiskusi yang berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan agama islam yang telah saya jelaskan diawal pembelajaran dengan batas waktu yang telah disepakati antara saya dan siswa.”⁶³

Dan peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XI di SMAN 3 Lebong, mengatakan bahwa :

“Didalam kelas pada proses pembelajaran yang berlangsung ibu Sera terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran kepada kami, setelah penjelasan materi tersebut kemudian kami dibagikan dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan dengan pemberian waktu yang telah kami sepakati.”⁶⁴

c) Pemberian kuis dan apresiasi penghargaan

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama islam ibu Sera Damayanti, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

“Ketika didalam kelas saya menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dimana saya menuntut siswa agar lebih aktif pada proses belajar mengajar, saya terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran kemudian membagikan kelompok kepada

⁶² Sera Damayanti, S.Pd.I. *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:58 WIB

⁶³ Sera Damayanti, S.Pd.I. *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:58 WIB

⁶⁴ Dwi Ardila, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 10:02 WIB

siswa untuk berdiskusi mengenai materi yang telah diberikan. Dari materi yang telah saya berikan dan juga siswa telah berdiskusi maka langkah selanjutnya saya akan memberikan beberapa pertanyaan atau kuis kepada siswa mengenai materi tersebut. Diharapkan siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan, apabila siswa dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan apresiasi penghargaan berupa nilai tambah pada materi pembelajaran pendidikan agama islam.”⁶⁵
Dan peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas

XI di SMAN 3 Lebong, mengatakan bahwa :

“Sesudah ibu Sera menjelaskan materi dan membagikan kelompok, kemudian ibu memberikan beberapa pertanyaan atau kuis kepada kami. Dan barang siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut maka akan mendapatkan apresiasi penghargaan berupa nilai tambah.”⁶⁶

d) Materi alami dan persiapan materi selanjutnya

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama islam ibu Sera Damayanti, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

“Dengan saya menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada pembelajaran pendidikan agama islam, penjelasan materi yang saya sampaikan yaitu penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah siswa memahami materi yang saya sampaikan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam maka selanjutnya saya akan mempersiapkan materi selanjutnya yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama islam.”⁶⁷

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi dan wawancara maka dapat di simpulkan bahwa pada langkah-langkah dalam penerapan model cooperative learning tipe jigsaw dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu berupa merancang rencana pembelajaran oleh guru, kemudian siswa diberikan waktu untuk berdiskusi mengenai materi

⁶⁵ Sera Damayanti, S.Pd.I. *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:58 WIB

⁶⁶ Yosi, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 10:12 WIB

⁶⁷ Sera Damayanti, S.Pd.I. *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:58 WIB

pelajaran, selanjutnya pemberian beberapa pertanyaan atau kuis dan juga pemberian apresiasi berupa nilai tambah, serta peyampaian materi secara alami yang mudah dipahami oleh siswa dan juga persiapan materi selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Jadi model cooperative learning tipe jigsaw ini dituntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Faktor pendukung dan Penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong

a. Faktor Pendukung

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah bapak Andi Chandra, M.Pd yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh para siswa, kami berusaha untuk menyiapkan sarana prasana serta media yang akan digunakan dalam melaksanakan pelajaran terkait dengan materi yang diberikan. Dan juga perlunya guru dalam mempersiapkan materi serta menguasai terlebih dahulu metode yang akan digunakan didalam kelas sehingga para siswa nantinya dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.”⁶⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama islam ibu Sera Damayanti, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa :

“Dalam hal ini saya sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, terlebih dahulu melakukan persiapan guna untuk menambah faktor pendukung di dalam kelas seperti menyusun Rencana

⁶⁸ Andi Chandra, M.Pd, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:52 WIB

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga memahami serta menguasai metode cooperative learning tipe jigsaw yang akan diajarkan di dalam kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan nanti. pada pelajaran pendidikan agama islam kami mempersiapkan media yang akan digunakan oleh oleh siswa.”⁶⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas XI, mereka mengatakan bahwa :

“Kami dalam proses pembelajaran di kelas pada pelajaran pendidikan agama islam ibu membagikan kelompok kemudian menerangkan materi, setelah pemberian materi dan kelompok kami diberikan waktu untuk berdiskusi mengenai pelajaran yang diberikan, setelah kami berdiskusi kemudian kami menjelaskan hasil diskusi kami di dalam kelas. Sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar melainkan kami sebagai siswa juga dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang diterapkan oleh seorang guru pendidikan agama islam.”⁷⁰

“Didalam kelas sebelum memulai pelajaran kami dibagikan berkelompok terlebih dahulu, kemudian setelah itu guru menjelaskan sedikit materi tentang pembelajaran pendidikan agama islam. Setelah itu kami dibagikan kelompok untuk mendiskusikan tentang materi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam. Dalam mendiskusikan materi yang diberikan secara berkelompok dimana satu kelompok dapat berjumlah 5 orang bahkan lebih, dan kami saling membantu dan bekerja sama agar mendapatkan nilai yang bagus. Dengan cara belajar kami yang menggunakan metode ini, saya merasa lebih mudah memahaminya.”⁷¹

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, faktor pendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw yaitu pada proses belajar mengajar didalam kelas ibu Sera selaku guru pendidikan agama islam telah melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran, seperti RPP dan silabus serta tersedianya sarana prasarana pendukung lainnya yang

⁶⁹ Sera Damayanti, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:58 WIB

⁷⁰ Dwi Ardila, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 10:02 WIB

⁷¹ Yosi, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 10:12 WIB

ada disekolah. Dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar didalam kelas sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.⁷²

b. Faktor penghambat

Peneliti melakukan wawancara mengenai faktor penghambat kepada kepala sekolah bapak Andi Chandra, M.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Dalam proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentunya ada faktor penghambat yang di alami oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas, jadi sebagai pendidik tentunya jika mengalami hal yang menghambat dalam pembelajaran maka diharapkan dapat menemukan solusinya. Biasanya yang menjadi faktor penghambat dalam proses belajar tersebut adalah adanya beberapa siswa yang kurang paham dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru, maka solusi dari permasalahan ini yaitu memberikan tindakan yang dapat membantu peserta didik untuk mudah memahami pelajaran, misalnya dengan membentuk kelompok belajar didalam kelas.”⁷³

Kemudian peneliti melakukan wawancara juga terhadap guru pendidikan agama islam ibu Sera Damayanti, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa disini perlunya untuk memahami karakteristik siswa terlebih dahulu karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kecerdasan serta kemampuan untuk menangkap dari penjelasan materi tersebut berbeda-beda. Dan juga terkadang saya mendapat hambatan seperti ketika menjelaskan materi ada beberapa siswa yang kurang aktif atau kurang dalam menangkap materi yang telah saya jelaskan. Maka saya mencari solusi seperti dengan menggunakan metode cooperative learning ini dimana saya membagikan kelompok kepada siswa agar dalam kelompok tersebut siswa dapat saling membantu ketika teman satu kelompok mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Atau terkadang dapat juga dengan mengubah posisi tempat duduknya. Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.”⁷⁴

Seperti yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi, faktor penghambat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada

⁷² Observasi guru mengajar di SMAN 3 Lebong, pada tanggal 11 Juni 2022

⁷³ Andi Chandra, M.Pd, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:52 WIB

⁷⁴ Sera Damayanti, S.Pd.I, *Hasil Wawancara*, tanggal 8 juni 2022, pukul 09:58 WIB

pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw yaitu adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam memahami penjelasan dari guru, sehingga guru menggunakan cara dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa yang lambat atau kurang dalam memahami materi diharapkan dapat lebih aktif secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yang diberikan oleh seorang guru.⁷⁵

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang telah peneliti uraikan, maka dipaparkan lah terkait temuan didalam penelitian yang telah diperoleh di lapangan dari pembahasan yang telah peneliti tuangkan terkait tentang upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam meningkatkan hasil siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong

Upaya dalam meningkatkan hasil dari pembelajaran ialah berupa tujuan dalam mencapai sebuah perubahan guna dapat mewujudkan dari pencapaian

⁷⁵ Observasi guru mengajar di SMAN 3 Lebong, pada tanggal 12 Juni 2022

prestasi belajar yang dilakukan berdasarkan dari prinsip-prinsip cara pencapaiannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapati bahwa ada 3 upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI, diantaranya :

- a) Menyediakan sarana dan prasarana
- b) Penyampaian materi secara rinci
- c) Memberikan tugas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapati langkah-langkah dari model cooperative learning tipe jigsaw :

- a) Merancang perencanaan pembelajaran
- b) Siswa melakukan diskusi
- c) Pemberian kuis dan memberikan apresiasi penghargaan
- d) Materi secara alami dan mempersiapkan materi selanjutnya

Dalam penelitian ini senada dengan penelitian yang dikemukakan oleh Omear Hamalik, khususnya membuat pembelajaran yang menarik penting bagi pendidik, hal ini karena pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk mengembangkan kapasitas mereka sesuai dengan pedoman pendidikan yang mereka perlu buat. Hasil belajar adalah peristiwa perubahan tingkah laku dalam diri seorang individu yang dapat diperhatikan dan diperkirakan sebagai informasi, mentalitas dan kemampuan. Kemajuan ini dapat diuraikan sebagai peningkatan dan peningkatan yang lebih baik

daripada yang diperkirakan siapa pun dan orang-orang yang tidak tahu menjadi sadar.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam guru berperan penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dimana guru menyampaikan materi secara rinci kepada siswa agar mereka dapat memahami materi apa yang sedang diajarkan, sehingga ketika diberikan tugas oleh guru mereka dapat menyelesaikannya karena telah memahami materi pelajaran yang diberikan.

Serta peneliti menyimpulkan bahwa pada proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw, dimana pada proses ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Dalam hal ini penelitian ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Eka Yanuarti, yaitu Cooperative Learning dengan istilah melakukan pembelajaran secara bersama, yang merupakan kerangka belajar yang membuka pintu bagi siswa untuk membantu siswa yang berbeda dalam tugas terorganisir. Selain itu, cooperative learning mungkin berhasil ketika sebuah kelompok atau kelompok dibentuk di mana siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan jumlah kelompok pada umumnya hanya terdiri dari 4-6 orang..⁷⁷

⁷⁶ Omea Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

⁷⁷ Yanuarti, Eka. "Analisis Sikap Kerjasama Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Cooperative Learning." *Media Akademika* 31.4 (2016): 613

Gambar 4.3
Proses Pembelajaran



2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menemukan adanya faktor pendukung yang diberikan dari sekolah dan juga dari guru maka siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang telah diberikan, dan juga sebelum pelajaran di mulai guru telah melakukan persiapan materi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Dalam hal ini penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Eka Yanuarti bahwa seorang guru adalah individu yang harus mampu

meningkatkan semangat belajar dari peserta didiknya, meningkatkan kemauan untuk maju bagi para jamaahnya.⁷⁸

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terdapat faktor penghambat, yaitu adanya beberapa siswa yang sulit atau kurang dalam memahami suatu pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Sehingga guru menemukan solusi dengan cara salah satunya menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dengan membagikan kelompok didalam kelas agar dalam kelompok-kelompok yang telah dibagikan tersebut dapat saling membantu ketika teman satu kelompok belum paham terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dan juga dapat menggunakan cara lain seperti memindahkan tempat duduk siswa ke bagian tempat duduk yang berada depan agar lebih konsentrasi dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

⁷⁸ Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): 59-74.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas XI di SMAN 3 Lebong adalah sebagai berikut :

1. Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong, upaya yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan penjelasan materi secara rinci dan juga memberikan tugas di akhir pelajaran. Dan juga guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dalam proses pelajarannya, dengan menggunakan metode ini di upaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran yang diterapkan agar dapat berjalan dengan lancar.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong, yaitu :

- a. Faktor pendukung yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw yaitu dalam proses pembelajaran guru telah melakukan persiapan RPP sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai pedoman RPP yang telah dibuat. Serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran proses pembelajaran.
- b. Faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw yaitu adanya beberapa siswa yang lambat atau kurang dalam memahami penjelasan dari guru, sehingga guru menemukan solusi dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw dalam proses pelajarannya. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan siswa dapat membantu sesama siswa ketika terdapat masalah seperti salah satu siswa lambat dalam menangkap materi sehingga teman satu kelompok dapat membantunya, dan juga guru melakukan pendekatan lain agar siswa dapat mengerti.

B. Saran

1. IAIN Curup

Untuk pihak IAIN Curup di harapkan dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang lebih baik.

2. Untuk guru PAI di SMAN 3 Lebong

Agar selalu bersemangat dan berusaha dalam proses untuk smeningkatkan hasil belajar siswa dengan mampu membimbing dan mendidik siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengantarkan pesrta didik pada kualitas pembelajaran sesuai yang diharapkan.

3. Untuk Siswa SMAN 3 Lebong

Diharapkan mampu lebih aktif dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif antara siswa dangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamad Wirson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progesif, 2002), cet ke-25
- Ahmad, Jumal, and A. Proses Kejadian Manusia. "Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah* 3 (2018): 320.
- Anita Lie. 2004. Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arianti, OKta Fitri, Nuzuar Ahmad, and Eka Yanuarti. *Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di jam siang pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)(Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut)*. Diss. IAIN CURUP, 2019.
- Asep Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo)2008
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008)
- Darmawangsa, Andi, and Nuraeni Abdullah. "Training of Trainer Penyelenggaraan Jenazah Bagi Tokoh Masyarakat." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1.1 (2020): 90-94.
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), h. 200
- Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014) h. 2
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, attitude, intention, and behavior: An Introduction to theory and research*. h.76
- Guru, P. A. I., and B. P. S. M. K. Negeri. "Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah E. Sukaedah A."
- Harianja, Joko Krismanto, et al. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Haryati, Mimin. . *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: 2013 h. 35

- Isjoni. *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 15
- Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2013 h. 56
- Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): 59-74.
- Junaedi, dkk, *Strategi Pembelajaran, Surabaya:Lapis PGMI*, 2008, h. 8.
- Kafrawi, Kafrawi, et al. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling." *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1.01 (2020): 13-17.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179.
- Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019).
- Mardapi. *Penilaian Karakter. Di dalam Bahan tulisan Penilaian Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta* h. 66
- Moh. Rifa'i, *Risalah tuntunan Shalat Lengkap*,(Semarang: Karya Toha Putra, 2017), h. 75
- Muhibin Syah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung. Toha, 2008, h.38
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.h. 3
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Belajar Mengajar* (Cet. 1, Bandung Sinarbaru, 1998), h.17
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.
- Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30
- Permendikbud RI No. 21 Tahun 2016, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, h. 2
- Qudsyi, Hazhira, et al. "Pengaruh metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA." *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 6.2 (2022): 34-49.
- Rasjid, S. (1994). *Fiqh Islam Lengkap*.Bandung: Algesindo.

- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. h. 17
- Suarsimi Arikun sto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) h. 78
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta, 2015, h. 15
- Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Rineka Cipta*, jakarta, 2002, h. 133
- Suharti, Dwi. "Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK NEGERI 1 BALIKPAPAN Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah)." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2021): 44-91.
- Surkadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009). h. 86
- Suryana, *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010 h. 27
- Syukri Fathudin Achmad Widodo. *Menerapkan Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 2016 h. 89
- Tambak, Syahraini. "Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14.1 (2017): 1-17.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Yanuarti, Eka. "Analisis Sikap Kerjasama Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Cooperative Learning." *Media Akademika* 31.4 (2016): 613.
- Yanuarti, Eka. "Analisis Sikap Kerjasama Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Cooperative Learning." *Media Akademika* 31.4 (2016): 613.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 133

Zakiah, Nurlaini. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Penyelenggaraan Jenazah Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Pemanfaatan Media Audiovisual Di Kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Sei Kanan Labuhan Batu Selatan*. Diss. Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2010.

Zuhairini, Et-al. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
PADA KELAS XI DI SMAN 3 LEBONG

NO	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong	a. Menyediakan sarana dan prasarana b. Penyampaian materi secara rinci c. Pemberian tugas d. Merancang rencana pembelajaran e. Siswa melakukan diskusi f. Pemberian kuis dan apresiasi penghargaan g. Materi alami dan persiapan materi selanjutnya	1. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah ? 2. Bagaimana upaya ibu selaku guru PAI dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa di kelas terutama kelas XI ? 3. Bagaimana tolak ukur yang ibu berikan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa ? 4. Bagaimana langkah-langkah yang ibu gunakan dalam menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw didalam kelas ? 5. Bagaimana proses belajar mengajar yang ibu terapkan kepada siswa agar siswa lebih aktif didalam kelas ? 6. Bagaimana upaya ibu dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik dengan pelajaran yang sedang di ajarkan ? 7. Bagaimana upaya ibu dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Kepala sekolah • Siswa kelas XI

			<p>mempersiapkan materi yang akan ibu ajarkan untuk pertemuan selanjutnya dalam proses belajar mengajar ?</p>	
2	<p>Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw pada kelas XI di SMAN 3 Lebong</p>	<p>a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw</p> <p>b. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa</p>	<p>1. Bagaimana pendapat ibu mengenai faktor-faktor pendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI dengan menggunakan model cooperative learning tipe jigsaw ?</p> <p>2. Berdasarkan pengalaman ibu selaku guru PAI apa saja hambatan yang ibu alami selama mengajar</p>	

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA N 3 Lebong
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / 1-2 (Ganjil & Genap)
 Alokasi Waktu : 3 Jam / Minggu
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105.</i> • Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. an-Nisa/4: 59, Q.S. al-Maidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makhruji huruf. • Makna isi <i>Q.S. an-Nisa/4: 59, Q.S. al-Maidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta Hadis yang terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. • Membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. • Mencerermati makna, asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. • Menyanyakan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. • Mengajukan pertanyaan tentang hukum tajwid, asbabun nuzul, <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i>. • Menanyakan makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. • Menanyakan pesan-pesan utama yang terdapat dalam <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan cara membaca <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> sesuai dengan kaidah tajwid. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i>. • Menjeremahkan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan asbabun nuzul <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i>. • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i> serta hadis terkait. • Mendiskusikan manfaat berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan kandungan <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah/9: 105</i>.
2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> serta Hadis yang terkait		
3.1 Menganalisis makna <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> , serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja		
4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105</i> sesuai		

Kejuruan Pembelajaran	
Materi Pokok	Kompetensi Dasar
<p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>	<p>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Mengaitkan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Mengomunikasikan • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharujul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar. • Menyajikan makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32. • Menyajikan pesan-pesan, hikmah dan manfaat yang terkandung dalam Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. al-Maidah/5: 32 serta hadis terkait.
<p>Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.</p> <p>Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p>	<p>Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati dalil-dalil tentang Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mencermati hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Menanyakan keterkaitan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dengan perilaku peduli kepada orang lain dengan saling menasihati. • Menanyakan hikmah dan manfaat dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Mendiskusikan makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Menganalisis makna beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengaitkan tanda-tanda orang yang beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.

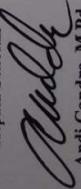
Kejuruan Pembelajaran	
Materi Pokok	
<p>Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, keaifan, dan kecintaan kepada Allah</p>	<p>Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. Muhammad SAW. sebagai penutup para nabi. Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan
<p>Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan keadilan</p> <p>Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan keadilan</p> <p>Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p><i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> Dalil-dalil tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran). Hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).
<p>Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.</p> <p>Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.</p> <p>Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.</p> <p>Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mencerermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mencerermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menanyakan keterkaitan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.</p> <p>Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.</p> <p>Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.</p> <p>Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.</p> <p>Membaca teks bacaan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menyimak tayangan atau penjelasan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Mencerermati dalil-dalil tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Mencerermati hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menanyakan iman kepada <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menanyakan ciri-ciri orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menanyakan hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Mendiskusikan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p>	<p>Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.</p> <p>Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.</p> <p>Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.</p> <p>Membaca teks bacaan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menyimak tayangan atau penjelasan tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mencerermati dalil-dalil tentang iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mencerermati hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menanyakan iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menanyakan ciri-ciri orang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menanyakan hikmah dan manfaat iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menanyakan keterkaitan beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.</p> <p>Mendiskusikan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menganalisis makna iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menganalisis tanda-tanda orang yang beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.</p> <p>Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.</p> <p>Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling menolong.</p> <p>Membaca teks bacaan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menyimak tayangan atau penjelasan tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Mencerermati dalil-dalil tentang <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Mencerermati hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menanyakan iman kepada <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menanyakan ciri-ciri orang yang memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Menanyakan hikmah dan manfaat dari sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p> <p>Mendiskusikan makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran).</p>

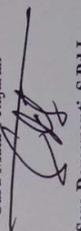
Kejuruan Pembelajaran	
Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
<p>1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama</p>	<ul style="list-style-type: none"> Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
<p>2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra' /17: 23 dan Hadis terkait</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Q.S. al-Isra' /17: 23-24 Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
<p>3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru</p>	
<p>4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra' /17: 23 dan Hadis terkait</p>	
<p>1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
<p>2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). Mengidentifikasi hikmah dan manfaat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). Menganalisis tanda-tanda orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Menganalisis hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Menyimpulkan hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks bacaan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Mencermati dalil-dalil tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Mencermati hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menanyakan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menanyakan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Mendiskusikan makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Mendiskusikan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menganalisis makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menganalisis hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. Mencermati dalil-dalil tentang tatacara penyelenggaraan jenazah. Mencermati tahapan penyelenggaraan jenazah. Mencermati hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

Kelembagaan Pembelajaran	
Materi Pokok	
<p>Menganalisis pelaksanaan tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam</p> <p>Mengenalisis pelaksanaan tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam</p> <p>Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. Menanyakan tahapan-tahapan dalam penyelenggaraan jenazah. Menanyakan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. Mendiskusikan makna tatacara penyelenggaraan jenazah. Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan tatacara penyelenggaraan jenazah. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. Mendiskusikan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. Menganalisis makna tatacara penyelenggaraan jenazah. Menganalisis hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
<p>Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam</p> <p>Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah</p> <p>Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Praktik penyelenggaraan jenazah Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah <ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang khutbah, tablig dan dakwah. Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
<p>Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Mencermati dalil-dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Mencermati hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Menanyakan makna khutbah, tablig dan dakwah. Menanyakan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Menanyakan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Mendiskusikan makna khutbah, tablig dan dakwah. Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Menganalisis makna dan dalil-dalil khutbah, tablig dan dakwah. Menganalisis ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah. Membaca teks tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.

Kelembagaan Pembelajaran	
Materi Pokok	Materi Pokok
<p>2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam</p> <p>3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang Ekonomi Islam. • Pruduk-produk ekonomi syaria'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syaria'ah.
<p>1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan</p> <p>2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencerermati dalil-dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mencerermati hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan ketentuan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menanyakan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mendiskusikan dalil-dalil yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis makna prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. • Membaca teks tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mencerermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan contoh perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kejuruan Pembelajaran
4.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam. Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam. Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mencermati faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mendiskusikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mengidentifikasi hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menyajikan paparan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
4.11.1 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern		
4.11.2 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)		
4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)		
4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Andi Candra, M.Pd
NIP. 19740427 199903 1 003

Lebong Sakti, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Sera Damavanti, S.Pd.I
NIP. 1981117 200903 2004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIVIAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIVIAH
Nomor **69** Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II.
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : Z1 /In.34/FT.01/PP.00.9/01/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

1. **Rafia Arcanita, M.Pd.I** 19700905 199903 2 004
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Dwi Lestari
NIM : 18531042

JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Materi Akikah dan Qurban Dengan Metode Cooperative Learning Pada Kelas IX Semester Ganjil di Mts Bunnayya Islamic School

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 19 Januari 2022



IAIN Curup,
untuk keberkahan kemahasiswaan dan kerja sama;
bersama yang bersangkutan;



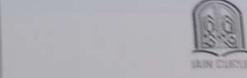
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Lesari
 NIM : 1831022
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Rafiq Arsanita, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Eka Nurwati, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Uraian atau meringkasan hasil belajar PAI pada materi Perencanaan Pengorganisasian Jarak Jauh Metode Pembelajaran Learning Management System (LMS) di Sman 5 Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.

* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 1 (satu) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Lesari
 NIM : 1831022
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Rafiq Arsanita, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Eka Nurwati, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Uraian atau meringkasan hasil belajar PAI pada materi Perencanaan Pengorganisasian Jarak Jauh Metode Pembelajaran Learning Management System (LMS) di Sman 5 Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

 Rafiq Arsanita, M.Pd.
 NIM. 18310010012001

Pembimbing II

 Dr. Eka Nurwati, M.Pd.
 NIM. 18310010012002



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
07/02/2022	Perbaikan bab 1 - 3	f	ki
14/02/2022	Perbaikan bab 2	f	ki
16/03/2022	Lanjut Penelitian lapangan	f	ki
30/04/2022	Perbaiki Bab 1 - 3 → metodologi	f	ki
05/06/2022	Perbaiki sesuai saran / catatan	f	ki
08/07/2022	Perbaiki metode lagi	f	ki
23/07/2022	Acc whole di kumpang	f	ki
8			



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	03/02/2022	Format Proposal menurut Buku Pedoman Penelitian Sesi 1	zf	ki
2	10/02/2022	Tambahan observasi awal di Latar belakang dan kerangka teori di BAB II	zf	ki
3	07/2022/03	Acc BAB I, II, III Persiapan Lapangan Instrumen Penelitian	zf	ki
4	20/2022/04	Lanjut Penelitian lapangan	zf	ki
5	29/2022/06	Perbaiki BAB IV Tambahan analisis dgn Teori dan Hasil Penelitian	zf	ki
6	05/2022/07	Tambahkan Lampiran 1 Daftar pustaka dll	zf	ki
7	06/2022/07	Cek Plagiasi dibawah 3% %	zf	ki
8	07/2022/07	Acc Ujian	zf	ki



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 194 /In.34/FT/PP.00.9/05/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Mei 2022

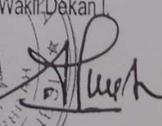
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dwi Lestari
NIM : 18531042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Pelaksanaan Penyelenggaraan
Jenazah dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning pada Kelas VII di
SMAN 3 Lebong
Waktu Penelitian : 23 Mei 2022 s.d 23 Agustus 2022
Lokasi Penelitian : Kab. Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Warek 1
3. ...



KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmpstpkalebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/045/DPMPSTP-04/2022

TENTANG PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negeri Curup Nomor : 194/n.34/FT/PP.00.9/05/2022 Tanggal : 23 Mei 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 06 Juni 2022.

Nama Peneliti / NPM : Dwi Lestari / 18531042
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Pelaksanaan Penyelenggaraan Jenazah Dengan Metode Cooperative Learning Pada Kelas XI di SMAN 3 Lebong
Tempat Penelitian : SMAN 3 Lebong
Waktu : 23 Mei s.d 23 Agustus 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 07 Juni 2022

PIT. KEPALA

HJ. NELAWATI, SP. MM

NIP. 1974071020000442004



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Sekolah SMAN 3 Lebong
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- 4.
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 LEBONG
Jalan Raya Muara Aman-Curup Desa Lemeupit Kecamatan Lebong Sakti
Kabupaten Lebong



SURAT KETERANGAN

Nomor : 298-B/1.22.16.03/SMAN 3 Leb/KM/2022

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari IAIN Curup, No : 194 / 10.39/PL/2022 dengan ini Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Lebong Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

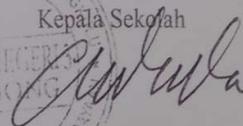
Nama : Dwi Lestari
NIM : 18531042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul skripsi "Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Pelaksanaan Penyelenggaraan Jenazah Dengan Metode Kooperatif Learning Pada Kelas XI di SMAN 3 Lebong".

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong Sakti, 11 Juli 2022

Kepala Sekolah


Andi Candra, M.Pd
NIP. 197404271999031003



SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Lestari
NIM : 18531042
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "UPAYA GURU
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI PELAKSANAAN
PENYELENGGARAAN JENAZAH DENGAN METODE COOPERATIVE
LEARNING PADA KELAS XI DI SMAN 3 LEBONG"

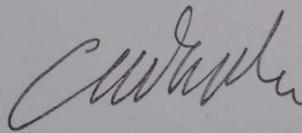
Dengan :

Nama : Andi Candra, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah
melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, Juni 2022

Informan



Andi Candra, M.Pd
NIP. 19740427 199903 1 003

Peneliti



Dwi Lestari
NIM. 18531042

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Lestari
NIM : 18531042
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "UPAYA GURU
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI PELAKSANAAN
PENYELENGGARAAN JENAZAH DENGAN METODE COOPERATIVE
LEARNING PADA KELAS XI DI SMAN 3 LEBONG"

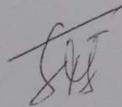
Dengan :

Nama : Sara Damayanti
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah
melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 08 Juni 2022

Informan



SARA DAMAYANTI
NIP. 1981117 200903 2009

Peneliti



Dwi Lestari
NIM. 18531042

Yang bertanda tangan dibawah ini:

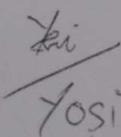
Nama : Dwi Lestari
NIM : 18531042
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "UPAYA GURU
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI PELAKSANAAN
PENYELENGGARAAN JENAZAH DENGAN METODE COOPERATIVE
LEARNING PADA KELAS XI DI SMAN 3 LEBONG"

Dengan :
Nama : Yosi
Jabatan : Siswa

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah
melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 08 Juni 2022

Informan

Yosi

Peneliti

Dwi Lestari
NIM. 18531042

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Lestari
NIM : 18531042
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "UPAYA GURU
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA MATERI PELAKSANAAN
PENYELENGGARAAN JENAZAH DENGAN METODE COOPERATIVE
LEARNING PADA KELAS XI DI SMAN 3 LEBONG"

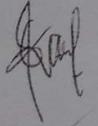
Dengan :

Nama : Dwi Ardila
Jabatan : Siswa

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah
melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Lebong, 08 Juni 2022

Informan


Dwi ARDILA

Peneliti


Dwi Lestari
NIM. 18531042

1. Dokumentasi wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



2. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah



3. Dokumentasi wawancara dengan siswa-siswi kelas XI



4. Dokumentasi SMAN 3 Lebong



BIOGRAFI PENULIS



DWI LESTARI

18531042

Penulis memiliki nama lengkap Dwi Lestari. Lahir di Suka Bumi, 10 Oktober 2000. Beralamatkan di Desa Suka Bumi, Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong. Putri bungsu dari Bapak Supardiono dan Ibu Sarni, serta memiliki saudara kandung bernama Mendi Aryono.

Menempuh pendidikan pertama di SDN 25 Lebong, pendidikan kedua di SMPN 08 Lebong, dan pendidikan ketiga di SMAN 3 Lebong dengan mengambil Jurusan IPA selesai pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2018 melanjutkan ke Pendidikan Keperguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan pada tahun 2022 dengan judul skripsi : “Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Kelas XI Di SMAN 3 Lebong”.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penelitian tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.